
PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN : TINJAUAN FONOLOGI

Wita Dwi Payana

witapayana301@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemerolehan fonologi pada anak usia 3 tahun yang bernama Aqila Shafa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan fonem /r/ yang berubah menjadi /l/ dari data yang disampaikan (percakapan 1 dan 2), dan pemerolehan fonem /s/ yang berubah menjadi /c/ dari data yang disampaikan (percakapan 3 dan 4). Proses pemerolehan bahasa ini juga dipengaruhi oleh peranan keluarga sebagai perantara pemahaman seorang anak terhadap bahasa pertamanya.

Kata kunci : pemerolehan, bahasa anak, fonologi

Abstract. This study aims to determine the acquisition of phonology in a 3-year-old child named Aqila Shafa. The results showed that the acquisition of the phoneme /r/ which turned into /l/ from the data submitted (conversations 1 and 2), and the acquisition of the phoneme /s/ which turned into /c/ from the data submitted (conversations 3 and 4). The process of language acquisition is also influenced by the role of the family as an intermediary for a child's understanding of his first language.

Keywords : acquisition, child language, phonology

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001: 3). Selain itu, bahasa mempunyai fungsi sosial baik sebagai alat pemersatu maupun sebagai cara mengidentifikasi kelas sosial atau kelompok sosial. Dalam berkomunikasi, setiap individu berfikir untuk memilih dan menggunakan bahasa tertentu untuk berkomunikasi dengan individu lain.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari adanya proses pemerolehan bahasa itu sendiri. Pemerolehan bahasa adalah sebuah tahapan atau proses di dalam otak secara kognitif yang dialami oleh manusia pada masa kanak-kanak, saat memperoleh bahasa pertamanya. Bahasa yang pertama kali dikenal dan diperoleh anak-anak dalam kehidupannya adalah bahasa Ibu (*mother language*) atau sering disebut dengan bahasa pertama (*first language*). Ada dua proses yang terjadi ketika seorang

kanak-kanak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi (Chaer, 2009: 167).

Pemerolehan bahasa pada anak usia 1 – 3 tahun merupakan proses yang bersifat fisik dan psikhis. Secara fisik, kemampuan anak dalam memproduksi kata-kata ditandai oleh perkembangan bibir, lidah, dan gigi mereka yang sedang tumbuh. Pada tahap tertentu pemerolehan bahasa (kemampuan mengucapkan dan memahami arti kata juga tidak lepas dari kemampuan mendengarkan, melihat, dan mengartikan simbol-simbol bunyi dengan kematangan otaknya. Sedangkan secara psikhis, kemampuan memproduksi kata-kata dan variasi ucapan sangat ditentukan oleh situasi emosional anak saat berlatih mengucapkan kata-kata.

Berkaitan dengan pola pengucapan oleh anak-anak pada umumnya, perlu diperhatikan beberapa persamaan dan perbedaan untuk beberapa vokal dan konsonan tertentu. Pengucapan kata berdasarkan sistem tanda (simbol) ini dipelajari oleh cabang ilmu bahasa yang disebut fonologi. Sebagaimana dijelaskan oleh Kushartanti, ilmu tentang bunyi pada umumnya disebut fonetik; bunyi bahasa

diteliti dan diuraikan dalam fonologi atau fonemik. Ilmu atau sistem tentang makna disebut semantik. Leksikon, gramatika, dan fonologi sebagai tiga bagian dari struktur bahasa menyangkut segi makna dan segi bunyi dari bahasa; oleh sebab itu juga mempunyai aspek semantis dan aspek fonetis. Subsistem fonologi atau struktur fonologis mencakup segi-segi bunyi bahasa, baik yang bersangkutan dengan ciri-cirinya (yang diteliti oleh fonetik), maupun yang bersangkutan dengan fungsinya dalam komunikasi (Kushartanti, 2005:7).

Pemerolehan bahasa pasti terjadi dalam sebuah lingkungan. Salah satunya adalah lingkungan atau lingkup keluarga dimana seorang anak tinggal bersama orang tuanya (keluarganya). Dalam hal ini keluarga berperan penting dalam proses pemerolehan bahasa pada anaknya, dan membantunya menggunakan bahasa sebagai wujud komunikasi kepada orang-orang disekitarnya. Pemerolehan bahasa oleh seseorang secara tidak langsung dan dikatakan aktif berlaku dalam kalangan kanak-kanak dalam lingkungan umur 2-6 tahun. Hal ini tidak bermakna orang dewasa tidak memperoleh bahasa tetapi kadarnya tidak sehebat anak-anak.

Salah satu patokan usia kanak-kanak yang sangat menarik terjadi pada usia 3 tahun. Pada usia tersebut, seorang anak mengalami masa peralihan yang cukup signifikan dalam hal pemerolehan bahasa pertamanya, khususnya dalam lingkup keluarga. Bahasa dalam wujud ujaran yang dilontarkan oleh anak usia 3 tahun tersebut, menarik perhatian setiap orang yang mendengarnya. Baik dari segi pelafalan yang meliputi kosa-kata maupun cara penyampaiannya. Anak-anak usia 3 tahun mempunyai pemerolehan bahasa yang berbeda-beda. Pemerolehan tersebut berhubungan dengan taraf kognitif tiap anak dan penampilan (tingkah laku) yang ditunjukkan dalam kegiatan berbahasa.

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis membahas lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk pemerolehan bahasa pertama berupa fonologi (fonetik) dalam keluarga yang terjadi pada anak usia 3 tahun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pemerolehan bahasa pertama berupa fonologi dalam keluarga yang terjadi pada anak usia 3 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Arikunto (2006:7) menjelaskan bahwa “penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang memengaruhi terjadinya sesuatu”. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pemerolehan bahasa anak umur 3 tahun.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2007:49) dinamakan *social situation* atau situasi soial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktifitas. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini penelitian dapat mengamati secara mendalam bagaimana proses pemerolehan baahsa anak secara mendalam.

HASIL PENELITIAN

Bahasa pertama merupakan bahasa yang digunakan oleh pamakai bahasa, dan cara memperolehnya pada saat pertama kali mengenal bahasa. Bahasa ini diperoleh dari keluarga yang mengenalkan yaitu adanya bunyi-bunyi bahasa sehingga terbentuk kata, lalu menjadi sebuah tatanan kata. Namun, proses tersebut menjadi indah ketika pemerolehan fonologi atau bunyi menjadi tidak sesempurna yang diinginkan oleh yang membelajarkannya, karena adanya faktor internal masa kanak-kanak yang cenderung umum. Moment ini terjadi pada anak-anak, khususnya pada usia 3 tahun. Usia tersebut dipilih karena merupakan usia peralihan bahasa pada anak. Ketika bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap mereka tidak sesuai dengan substansi konteks kata, tetapi konteks makna tetap sama. Penelitian ini mengambil sampel seorang anak perempuan berumur \pm 3 tahun bernama Aqila Shafa. Berikut adalah hasil analisisnya.

1. Pemerolehan Fonem /r/

Pada dasarnya pemerolahan bahasa anak-anak itu melalui beberapa tahap. Anak tidak secara langsung bisa mengucapkan semua fonem dalam tataran bunyi. Pemerolehan fonem paling mudah ialah pada fonem /b/. Misalnya kata “Ibu”, karena fonem /b/ merupakan bunyi bilabial (bibir atas dan bibir bawah) yang pertama kali dikuasai anak.

Lain halnya dengan fonem /r/ yang penguasaannya melalui beberapa tahap. Dalam Werdiningsih (2002:6-7) dijelaskan bahwa pemerolehan atau penguasaan

fonem /r/ diperoleh pembelajar bahasa melalui empat tahap, yaitu (1) tahap *zero* (kosong), (2) tahap /r/ berubah menjadi /y/, (3) tahap /r/ berubah menjadi /l/ dan (4) tahap /r/ terelisasi fonem /r/. Perhatikan cuplikan dalam percakapan berikut.

Tante : Kak Tiwi ke mana nak?

Aqila : Pigi sama adek jalum, sama bunda. (Pergi sama adek jarum, sama bunda)

Tante : Qila sudah makan nak?

Aqila : Udah, pake telon. Qila makan tempak kak ayu. (Sudah, pakai telur. Qila makan tempat kak ayu)

Tante : Ngapain ya adek Qila pergi sama bunda?

Aqila : Adek Qila pigi jaluman, sininya sakit beldarah, gala-gara makan bombon karet. (Adek Qila pergi jaruman, sininya sakit berdarah, gara-gara makan bombon karet)

Tante : Ayah Qila ke mana?

Qila : Ayah Qila kerja dekan AQUA, mpat ompungku. (Ayah Qila kerja dekat AQUA, tempat ompungku)

(Percakapan 1)

Berdasarkan cuplikan percakapan di atas jelas sebagai bukti bahwa penguasaan fonem /r/ mengalami tahapan-tahapan tertentu. Aqila dalam mengucapkan fonem /r/ dari kata /jarum/ menjadi /jalum/. Sehingga, dalam hal ini Aqila dapat dikatakan mengalami tahap III dalam penguasaan fonem /r/, yakni fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/. Perhatikan pula cuplikan dalam percakapan berikut.

Tante : Aqila kapan ulang tahun?

Aqila : Belum. Gak ulang tahun agi. (Belum. Tidak ulang tahun lagi)

Tante : Tadi Qila jatuh di mana nak?

Aqila : Di palet jatuhnya. (Di paret jatuhnya)

Tante : Burung apa itu nak?

Aqila : gak tau. (Tidak tau)

Tante : Di rumah Qila ada memelihara burung nak?

Aqila : Ada, bulung tantik. Walna biru segini. Dinyangkutkan di rumah. (Ada, burung cantik. Warna biru segini. Disangkutkan di rumah)

(Percakapan 2)

Berdasarkan cuplikan percakapan di atas jelas sebagai bukti bahwa penguasaan fonem /r/ mengalami tahapan-tahapan

tertentu. Aqila dalam mengucapkan fonem /r/ dari kata /paret/ menjadi /palet/. Sehingga, dalam hal ini Aqila dapat dikatakan mengalami tahap III dalam penguasaan fonem /r/, yakni fonem /r/ berubah menjadi fonem /l/.

Jadi, hal tersebut merupakan bentuk tahap pemerolehan fonologi yang termasuk kategori umum yang banyak dialami oleh anak-anak dengan umur sekitar 3 tahunan, yaitu pada pengucapan fonem /r/.

2. Pemerolehan Fonem /s/

Berdasarkan posisi pita suara dibedakan adanya bunyi bersuara dan bunyi tak bersuara. Bunyi bersuara terjadi apabila pita suara hanya terbuka sedikit, sehingga terjadilah getaran pada pita suara itu (Chaer, 2007: 116). Fonem /s/ ialah termasuk jenis bunyi tak bersuara. Pada anak usia 3 tahun, dalam proses menghasilkan bunyi fonem /s/ termasuk sulit, karena bunyi yang dihasilkan berasal dari dalam serta agak mendesis. Fonem /s/ tersebut berubah menjadi fonem /c/ yang lebih mudah dihasilkan oleh anak. Perhatikan cuplikan dalam percakapan berikut.

Tante : Qila minum susu apa nak?

Aqila : Fician Flag. (Frisian Flag)

Tante : Belinya di mana nak?

Aqila : Di Canjung. (Di Sanjung)

Tante : Di mana itu nak?

Aqila : Cana, jauh. (Sana, jauh)

Tante : apa itu nak yang terbang?

Aqila : pukupu. (kupu-kupu)

Tante : Qila suka flim India nak?

Aqila: Flim itu suka flim Jodha. Aku beli baju jodha dua. Walna tantik, walna biru. Aku pigi cama adek, bunda, cama ayah. Kami beli eckrem, beli balon, cama beli pisang. (Flim itu suka flim Jodha. Aku beli baju jodha dua. Warna cantik, warna biru. Aku pergi sama adek, bunda, sama ayah. Kami beli escream, beli balon, sama beli pisang.)

(Percakapan 3)

Berdasarkan cuplikan percakapan di atas jelas sebagai bukti bahwa penguasaan fonem /s/ belum terjadi. Aqila dalam mengucapkan fonem /s/ berubah menjadi fonem /c/, yaitu dari kata nama /sama/ menjadi /cama/. Perhatikan pula cuplikan dalam percakapan berikut.

Tante : Kenapa Qila?

Aqila : Idup hp nya. (Hidup hp nya)

Tante : Iya lagi di cas.

Aqila : Di cas situ. Mpat capa di cas. (Di cas situ. Tempat siapa di cas)

(Percakapan 4)

Berdasarkan cuplikan percakapan di atas jelas sebagai bukti bahwa penguasaan fonem /s/ belum terjadi. Aqila dalam mengucapkan fonem /s/ berubah menjadi fonem /c/, yaitu dari kata /siapa/ menjadi /capa/. Aqila belum mampu sepenuhnya menguasai fonem /s/.

Jadi, hal tersebut merupakan bentuk tahap pemerolehan fonologi yang termasuk kategori umum yang banyak dialami oleh anak-anak dengan umur sekitar 3 tahunan, yaitu pada pengucapan fonem /s/.

Dengan demikian, pemerolehan fonologi pada anak bernama Donis berumur 3 tahun, yaitu pada pemerolehan fonem /r/ dan /s/ diperoleh dalam lingkungan keluarga yang membantunya dalam menggunakan kosa kata yang mampu diucapkan dan dimengerti olehnya.

SIMPULAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk-bentuk pemerolehan fonologi pada anak usia 3 tahun yang bernama Aqila Shafa, yaitu pemerolehan fonem /r/ yang berubah menjadi /l/ dari data yang disampaikan (percakapan 1 dan 2),
2. Pemerolehan fonem /s/ yang berubah menjadi /c/ dari data yang disampaikan (percakapan 3 dan 4). Proses pemerolehan juga dipengaruhi oleh peranan keluarga sebagai perantara pemahaman seorang anak terhadap bahasa pertamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang. 2011. *Pemerolehan bahasa anak (Kajian Mean Length Of Utterance (MLU) Pada Anak Usia 3 Tahun 8 Bulan)*.
- Darjowodjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Werdiningsih, Dyah. 2002. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.